

# ANALISIS VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC<sup>TM</sup>) DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yana Ermawati

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Penelitian ini mengukur *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang pengukurannya berdasarkan efisiensi ketiga komponennya yang dikenal dengan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, and *Structural Capital Value Added (STVA)*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sample 20 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian Tahun 2009-2013. Ini merupakan analisis regresi dengan pengolahan data menggunakan AMOS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed (VACA)* and *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Kata Kunci :** *Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, Return On Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan modal intelektual semakin penting untuk dilakukan dalam era *knowledge economy*, Riahi-Belkaoui (2003: 3) menyatakan bahwa aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan aset strategis yang potensial bagi perusahaan. *Intellectual asset* dikategorikan sebagai aset strategis karena adanya hubungan erat antara modal intelektual (*intellectual capital*) dengan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital (IC)* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital (IC)*, namun lebih kurang *Intellectual Capital (IC)* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002 dalam Ulum, 2007: 2).

Chen *et al.* (2005: 159) mengungkapkan bahwa:

*“It is believed that the limitations of financial statements in precisely explaining firm value reveal the fact that, nowadays, the source of economic*

*value is no longer the production of material goods, but the creation of Intellectual Capital”.*

Ungkapan tersebut mengungkapkan fakta bahwa, saat ini, sumber nilai ekonomi adalah penciptaan *intellectual capital* dan tidak lagi hanya focus pada produksi barang-barang material.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori *Resource-Based***

Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan mencapai kemampuan bersaing dan kinerja yang optimal dengan memanfaatkan aset-aset strategis secara efektif. Hal ini diungkapkan oleh Wernerfelt (1984) dalam Komnienic dan Pokraj (2012) yang menyatakan bahwa : “*Firms gain competitive advantage and attain superior performance by holding, acquiring, and effectively using strategic assets. These assets include tangible, physical, assets as well as intangible assets that have been internalized, developed and used by firms in pursuing competitive and profitable strategies.*”

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai *competitive advantage* dan mencapai kinerja yang optimal dengan memegang, memperoleh dan menggunakan aset strategis dengan efektif.

### **Teori *Stakeholder***

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007).

### **Definisi *Intellectual Capital***

Di dalam beberapa *literature* ditemukan definisi tentang *Intellectual Capital* (IC) cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang diungkapkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (1999) dalam Ulum (2007) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

### **Pengukuran *Intellectual Capital***

Tan *et al.* (2007) mengelompokkan metode pengukuran IC ke dalam dua kategori, yaitu :

- a. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter; dan
- b. Kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencobamengestimasi nilai uang dari IC, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan.

Berikut adalah model penilaian IC yang berbasis moneter (Tan *et al.*, 2007: 78):

- a. *The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999);
- b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC™ Model* (1998, 2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

Model VAIC™ oleh Pulic (1998, 2000) adalah model yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yang akan diuraikan lebih dalam pada bagian selanjutnya.

### ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)***

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998 dalam Ulum, 2007: 27).

Pulic (1998, 1999, 2000) dalam Ulum (2007), dalam penelitiannya tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient- VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan penilaian atau evaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisa rasio keuangan dalam suatu periode tertentu, sehingga diperoleh hasil seperti: ROE, ROA, EPS, *Residual Income*, atau indikator-indikator kinerja yang lain.

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Rivai, 2012: 481).

### **Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* dengan Kinerja Keuangan**

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan

modal intelektualnya secara efisien, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Riahi-Belkaoui (2003:3) menyatakan bahwa aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah merupakan aset strategis yang potensial bagi perusahaan.

Berikutnya Stewart (1997, 2002), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bergantung pada kemampuan sumber daya perusahaan dalam menciptakan *value added*.

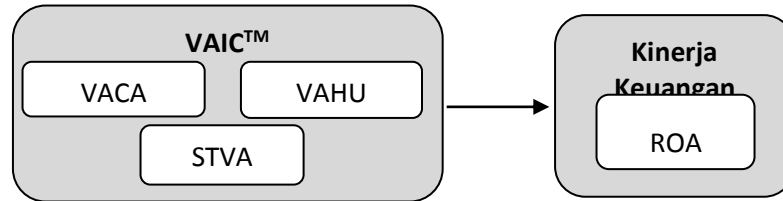
Hubungan antara modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir. Riahi-Belkaoui (2003), hasil Penelitian menunjukkan *intellectual capital* secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA.

Chen et al. (2005) hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Tan et al. (2007) hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian Chen et al. (2005) bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan.

Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Ulum (2007), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Soedaryono et al. (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), yaitu *physical capital* terhadap nilai pasar perusahaan yang diproksi dengan *Market to Book Ratio* dan terdapat pengaruh antara ketiga komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA. Selanjutnya Pasaribu et al. (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), yaitu VACA terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE, EPS, ASR, ATO, PER, GR, dimana pengaruh yang paling dominan adalah terhadap EPS, ROE dan ATO. Sedangkan VAHU mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan di masa depan.

Sementara itu Sianipar (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk sektor perbankan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara VAIC terhadap ROA, ROE dan *capital gain*, sedangkan untuk sektor asuransi terdapat pengaruh yang signifikan antara VAIC terhadap *profitabilitas* keuangan dan *capital gain* investor. Radianto (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA) sebelum krisis moneter, tetapi tidak memberikan efek pada kinerja perusahaan setelah krisis moneter. Selanjutnya Maditinos (2011) hasil penelitiannya gagal untuk mendukung sebagian besar hipotesis; hanya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara efisiensi modal manusia dan kinerja keuangan.

## Kerangka Konseptual



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis Penelitian

- H1* : Value Added of Capital Employed (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2* : Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3* : Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga penarikan sampel bertujuan (Noch dan Rasyid, 2012: 116).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Independen

*Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan kombinasi dari tiga komponen *value added* yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut :

**Tahap Pertama : Menghitung *Value Added* (VA).**

*Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara OUTPUT dan INPUT (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007: 39). *Value Added* (VA) yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A \quad (1)$$

Dimana:

VA = *Value Added*

OP = *Operatin Profit* (Laba Operasi)

EC = *Employee Costs* (Beban Karyawan)

D = *Depreciation* (Depresiasi)

A = *Amortisation* (Amortisasi)

**Tahap Kedua: Menghitung *Value Added of Capital Employed* (VACA)**

*Value Added of Capital Employed* (VACA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* (CE) terhadap *value added* organisasi (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{CE} \quad (2)$$

Dimana:

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

**Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)**

VAHU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *human capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{HC} \quad (3)$$

Dimana:

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

#### **Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)**

*Structural capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *structural capital* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Dapat dihitung dengan formula sebagai berikut .:

$$STVA = \frac{SC}{Value Added} \quad (4)$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital* :  
VA – HC

#### **Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)**

VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA \quad (5)$$

#### **Kinerja Keuangan yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA)**

Di dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) dipilih untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan karena nilai ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan dalam operasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan manfaat operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan, dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih \text{ (S) belum Pajak}}{Total Asset} \quad (6)$$

#### **Metode Analisa Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan beberapa program aplikasi statistik, antara lain SPSS

(*Statistical Program for Social Science*) Versi 22 dan AMOS (*Analisis Moment of Structure*) Versi 22.

Berdasarkan studi teoritik dan studi empiris, maka ditetapkan model yang menunjukkan estimasi pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diproksi dengan *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA). Model tersebut dituangkan dalam persamaan :

$$ROA = \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + Z_1 \quad (7)$$

Dimana :

ROA = *Return On Assets*

VACA = *Value Added of Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diproksi dengan *Value Added of Capital Employed* ( $X_1$ ), *Value Added Human Capital* ( $X_2$ ), *Structural Capital Value Added* ( $X_3$ ), dan *Return On Assets* (Y). Secara rinci deskripsi indikator variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 5.4.**

**Deskripsi Indikator Dari Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	100	,10	,65	,2993	,09323
VAHU	100	1,40	17,66	3,1938	3,18694
STVA	100	,28	,94	,5801	,14217
ROA	100	,18	5,15	2,2130	1,16587
Valid N (listwise)	100				

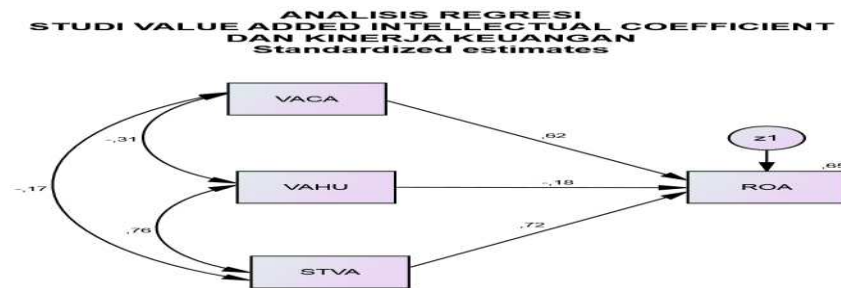
Sumber : Diolah kembali dari data Penelitian.

Berdasarkan Tabel 5.4 nilai rata-rata *Return On Assets* (Y) sebesar 2,213 dengan standar deviasi 1,16587, selanjutnya *Return On Assets* (Y) minimum sebesar 0,18 terjadi pada Bank AGRO Tbk., dan *Return On Assets* (Y) maksimum sebesar 5,15 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.



### 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dan AMOS diperoleh pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang diproksi dengan *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 5.1. Model Analisis Regresi Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Berdasarkan model pada gambar 5.1, maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien regresi yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini, yang dapat disajikan dalam persamaan struktural berikut :

$$ROA = 0,620 VACA - 0,178VAHU + 0,718 STVA \quad (8)$$

Tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA	<---	STVA	5,885	,752	7,830	***	
ROA	<---	VACA	7,757	,783	9,912	***	
ROA	<---	VAHU	-,065	,035	-1,881	,060	

Sumber : Diolah kembali dari data Penelitian.

## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh *Value Added of Capital Employed* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return On Assets* (Y)**

*Value Added of Capital Employed* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,620 dengan probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000. Dengan demikian *Value Added of Capital Employed* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Sehingga Hipotesis pertama dapat diterima.

### **2) Pengaruh *Value Added Human Capital* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return On Assets* (Y)**

*Value Added Human Capital* (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar (-0,178) dengan probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,060. Dengan demikian *Value Added Human Capital* (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Sehingga Hipotesis kedua tidak dapat diterima.

### **3) Pengaruh *Structural Capital Value Added* (X<sub>3</sub>) terhadap *Return On Assets* (Y)**

*Structural Capital Value Added* (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,718 dengan probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000. Dengan demikian *Structural Capital Value Added* (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Sehingga Hipotesis ketiga dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Value Added of Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, M. C., S. J. Cheng., Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6 (2): 159-176. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930. DOI 10.1108/ 14691930510592771.
- Komnencic B. dan D. Pokraj. 2012. Intellectual Capital And Corporate Performance of MNCs in Serbia. *Journal of Intellectual Capital* 13 (1): 106-119. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930.

- Maditinos, D., D. Chatzoudes, C. Tsairidis, dan G. Theriou. 2011. The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital* 12 (1): 132-151. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930. DOI 10.1108/14691931111097944.
- Noch, M. Y. dan A. Rasyid. 2012. *Metodologi Penelitian: Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Perdana Publishing. Medan.
- Pasaribu H., D. I. Purnamasari, dan I. T. Hapsari. 2012. The Role of Corporate Intellectual Capital. *American International Journal of Contemporary Research* 2 (9): 162-170.
- Radianto, W. ED. 2011. The Influence of Intellectual Capital on Banking Industry Performance: A Case in Indonesia Stock Exchange Before and After The 2008 Global Financial Crisis. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance* 2 (1): 39-50.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. SSRN, *University of Illinois at Chicago*.
- Rivai, V., S. Basir, S. Sudarto, dan A. P. Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sianipar, M. 2009. The Impact Of Intellectual Capital Towards Financial Profitability And Investors' Capital Gain On Shares: An Empirical Investigation Of Indonesian Banking And Insurance Sector For Year 2005-2007. SNA-12-AKPM 120. *Universitas Sriwijaya Palembang*. 3-9 November 2009.
- Soedaryono, B., Murtanto, dan A. Prihartini. 2012. Effect Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital) to Market Value and Financial Performance of Banking Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The 2012 International Conference on Business and Management*. 6-7 September 2012. Phuket – Thailand.
- Stewart, A. T. 1998. *Intellectual Capital*. Alih Bahasa Reza Gunawan. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Tan, H. P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8 (1): 76-95. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930. DOI 10.1108/14691930710715079.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Tesis*. Program S2 Akuntansi Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Werastuti, D. N. S. 2014. Model Mediasi Dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18 (1): 14-28. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14 (3): 157 - 180.

Zeghal D. dan A. Maaloul. 2010. Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Jurnal of Intellectual Capital* 11 (1): 39-60. Emerald Group Publishing Limited 1469-1930.